

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pertunjukan tari jaipong merupakan warisan tradisi masyarakat Kabupaten Karawang yang masih eksis terutama di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Karawang Timur. Pertunjukan tari jaipong sebagai tari pergaulan telah dikembangkan oleh H. Suwanda sejak tahun 1970-an. Hingga kini kediaman H. Suwanda menjadi tempat pelatihan tari jaipong dan rampak gendang dari anak-anak hingga dewasa.

Pewarisan pertunjukan tari jaipong pada masyarakat Kabupaten Karawang dilakukan dengan diadakannya kursus atau latihan tari jaipong. Pelatihan tari jaipong hingga sekarang masih diminati masyarakat terutama anak-anak. Pertunjukan tari jaipong diadakan biasanya saat pesta perkawinan, khitanan, acara pembukaan pemerintah daerah ataupun pembukaan acara perusahaan.

Temuan atau hasil kajian pertunjukan jaipong menggunakan teori Aristoteles dalam pengkajian struktur pertunjukan tari jaipong siang hari, sebagai berikut.

- 1) Tahap awal, berisikan: *Tatalu* (alunan suara alat musik, tanda sebagai pertunjukan tari jaipong dimulai) dan lagu *bubuka* (lagu pembukaan sebagai lagu wajib awal pertunjukan tari jaipong, terdiri dari “Kidung Selamat”, “Kembang Gadung”, dan “Tepang Sono”).
- 2) Tahap pertengahan, berisikan: penyajian nyanyian-nyanyian.
- 3) Tahap akhir, berisikan: penutup diiringi suara gending.

Sedangkan hasil analisis pertunjukan tari jaipong pada malam hari sebagai berikut.

- 1) Tahap awal, berisikan: *Tatalu* (alunan suara alat musik, tanda sebagai pertunjukan tari jaipong dimulai), nyanyian *bubuka* (nyanyian pembukaan sebagai lagu wajib awal pertunjukan tari jaipong, terdiri dari “Kidung Selamat”, “Kembang Gadung”, dan “Tepang Sono”), dan penerimaan tamu.

- 2) Tahap pertengahan, berisikan: acara lelang nyanyian, acara *kaul* (permintaan lagu dari penonton), dan penyajian nyanyian-nyanyian.
- 3) Tahap akhir, berisikan: penutup diiringi suara gendang.

Kedua, hasil analisis teks nyanyian jaipong berjumlah 23 nyanyian mengandung tema nilai ajaran agama, budaya, pendidikan, curahan hati, budi pekerti, alam, patriotisme, kritikan, dan yang paling mendominasi adalah tema hiburan. Lirik nyanyian menggambarkan nilai yang dianut oleh masyarakat Sunda terutama Kabupaten Karawang. Nyanyian menjadi media pembelajaran semua kalangan yang bersumber pada agama dan budaya masyarakat setempat.

Hasil dari observasi dan wawancara (pelaku seni, penonton, dan pemangku hajat) maka analisis struktur pertunjukan dan nyanyian tari jaipong sebagai pengetahuan lokal (*lokal knowledge*) memiliki nilai-nilai di dalamnya serta fungsi.

Fungsi yang terkandung dalam pertunjukan tari jaipong adalah fungsi, hiburan, silaturahmi, ekonomi dan pendidikan. Ada pun nilai yang terkandung dalam pertunjukan tari jaipong berdasarkan analisis sebelumnya adalah nilai keagamaan, nilai kedisiplinan, nilai kesetaraan gender dan nilai saling berbagi antar sesama.

Temuan selanjutnya, tentang kearifan lokal berdasarkan kajian pertunjukan tari jaipong, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penonton menunjukkan budaya tertentu.
- 2) Pertunjukan tari jaipong menjadi media silaturahmi, bersedekah, dan berbagi rezeki.
- 3) Pertunjukan tari jaipong menjadi alat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 4) Menciptakan rasa empati, simpati, saling menghormati, serta kasih sayang.
- 5) Sebagai wadah atau tempat menyalurkan bakat seni masyarakat.
- 6) Menjadi identitas atau ciri khas suatu masyarakat.
- 7) Sebagai media alternatif pendidikan yang efisien karena lebih dekat dengan masyarakat.

Temuan terakhir, pemanfaatan hasil penelitian pertunjukan tari jaipong bagi perkuliahan drama di tingkat sarjana berupa pengkajian teori struktur Aristoteles serta teori unsur-unsur pertunjukan Finnegan yang bisa dimanfaatkan dalam pengkajian pertunjukan drama yang berbasis tradisi lisan. Unsur-unsur pertunjukan yang terdapat dalam teori Finnegan sesuai dengan unsur-unsur pertunjukan drama. Oleh karena itu, teori Finnegan bisa menjadi alternatif teori pengkajian drama berupa teks dan pertunjukan drama yang berbasis tradisi lisan.

Selain pemanfaatan teori, dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan hasil penelitian pada perkuliahan drama dengan menggunakan media laman daring. Penggunaan laman menjadi media pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran. Melalui laman pula pembelajaran drama di tingkat sarjana bisa diakses di mana saja. Mahasiswa tidak perlu mencetak makalah ataupun tugas yang diberikan dosen. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain: (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran di manapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Mahasiswa dapat dengan mudah berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada posisi mahasiswa belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.

Pertunjukan tari jaipong semestinya mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi cara penyajiannya agar tetap diterima oleh masyarakat. Pada penelitian ini dengan berkembangnya teknologi, maka konservasi pertunjukan tari jaipong pengembangan materi bahan ajar pada mata kuliah drama tingkat sarjana program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan penggunaan media laman.

## 6.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi berdasarkan pelaksanaan pasal 32 UUD 1945 tentang pemeliharaan kebudayaan daerah harus terus dimaksimalkan agar budaya daerah yang beragam dapat diberdayakan untuk kepentingan bangsa Indonesia, serta tiap-tiap daerah di Indonesia harus membuat perda tentang pemeliharaan budaya daerah sebagai penjabaran dari pasal 32 UUD 1945 agar lebih operasional pelaksanaannya. Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pengembangan teori struktural Aristoteles dalam mengkaji pertunjukan tradisi lisan agar penelitian berikutnya lebih mudah mengkaji pertunjukan tradisi lisan, seperti tarian, ritual, upacara, dan pertunjukan lainnya.
2. Pengembangan teori unsur-unsur pertunjukan Finnegan dalam mengkaji pertunjukan tradisi lisan agar peneliti lebih detail dalam mengkaji pertunjukan tradisi lisan.
3. Pengembangan pengajaran drama bisa dipadukan dengan tradisi lisan dalam pertunjukan maupun pembuatan naskah drama agar peserta didik mengenal budayanya sendiri.
4. Pengembangan laman yang sudah peneliti lakukan masih harus dikembangkan berupa program video streaming dalam pembelajaran jarak jauh, absensi kehadiran mahasiswa, penyimpanan dokumentasi berupa foto dan video, dual bahasa atau lebih.
5. Konservasi Pertunjukan tari jaipong hendaknya melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, universitas, LSM, media masa, komunitas budaya, tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi kepemudaan, dan lain-lain.
6. Pemerintah daerah Karawang dalam mendukung pelestarian budaya daerah sebaiknya mewajibkan pelatihan tari jaipong dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Een Nurhasanah,2018

***KAJIAN STRUKTUR DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI JAIPONG DI DESA TANJUNG MEKAR  
KABUPATEN KARAWANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA DALAM PERKULIAHAN DRAMA***  
Universitas pendidikan indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu).